

TEKNIK KOMUNIKASI DA'I DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS REMAJA MUSLIM DI KELURAHAN SIJAMBI KOTA TANJUNGBALAI

M. Darma Marpaung ^{1*}, Efi Brata Madya ².

^{1*2} Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: darma0101193111@uinsu.ac.id ^{1*}, efibrata@gmail.com ²

Histori Artikel:

Dikirim 3 Juni 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 17 Juni 2023; *Diterima* 1 Juli 2023; *Diterbitkan* 10 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui teknik komunikasi da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi review document. Lokasi penelitian ini ialah dilakukan di kelurahan Sijambi, kecamatan Datuk Bandar, kota Tanjungbalai, provinsi Sumatera Utara dengan empat informan. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penyebab pergaulan bebas di kelurahan Sijambi adalah kurangnya perhatian orangtua, memiliki keluarga yang tidak harmonis, mendapatkan pengaruh dari rekan sebaya, dan pengaruh media social. Beberapa teknik komunikasi yang dipakai para da'i untuk mencegah pergaulan bebas ialah teknik komunikasi persuasif dan komunikasi interpersonal seperti sharing, curhat, ataupun berdakwah. Hambatan da'I dalam menyebarkan dakwah mengenai pergaulan bebas di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai ini ialah adanya orangtua yang terlalu overprotektif, para remaja kurang bersemangat, da'i menyampaikan materi yang membosankan, dan sering terjadi kompetisi antar para da'i. Adapun solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan arahan kepada orangtua, berdakwah dengan kata-kata gaul atau kekinian, dan memperkuat hubungan antar para da'i.

Kata Kunci: Teknik Komunikasi; Pergaulan Bebas; Komunikasi Da'i.

Abstract

This research was conducted to find out the da'i's communication techniques in preventing the promiscuity of Muslim youth in the Sijambi sub-district, Tanjungbalai city. This research uses descriptive qualitative research with observation techniques, interviews, and document review studies. The location of this research was carried out in the Sijambi sub-district, Datuk Bandar sub-district, Tanjungbalai city, North Sumatra province with four informants. In this study, it can be concluded that the causes of promiscuity in the Sijambi sub-district are lack of parental attention, having a family that is not harmonious, getting influence from peers, and the influence of social media. Several communication techniques used by preachers to prevent promiscuity are persuasive communication techniques and interpersonal communication such as sharing, venting, or preaching. The obstacle of preachers in spreading preaching about promiscuity in the Sijambi sub-district of Tanjungbalai city is that there are parents who are overprotective, teenagers are less enthusiastic, preachers deliver boring material, and there is often competition between preachers. The solution to this problem is to provide direction to parents, preach with slang or current words, and strengthen relationships between preachers.

Keyword: Communication Techniques; Free Association; Da'i Communication.

1. Pendahuluan

Remaja sebagai generasi muda merupakan harapan sebagai penerus bangsa Indonesia yang diharapkan mampu melanjutkan kepemimpinan dan perjuangan bangsa, demi mencapai kemajuan yang lebih baik di masa depan. Namun, kenyataannya banyak remaja dan generasi muda yang terjerumus dalam permasalahan sosial. Dalam konteks ini, Kartini menjelaskan bahwa remaja saat ini menghadapi tantangan globalisasi [1]. Perkembangan zaman ke arah globalisasi ini mengakibatkan banyak remaja, terutama remaja muslim, kehilangan jati diri mereka. Banyak remaja muslim yang melupakan nilai-nilai keagamaan yang seharusnya dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, padahal mereka adalah generasi penerus bangsa yang seharusnya menjadikan agama Islam sebagai pegangan utama [2].

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang dari norma sosial. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh globalisasi yang membawa budaya Barat yang tidak selaras dengan budaya Indonesia. Masuknya kebudayaan asing ke Indonesia mendorong remaja untuk meniru budaya tersebut dan meneruskannya kepada generasi berikutnya [3]. Kartini (dalam Wijayanti, 2021) menjelaskan bahwa saat ini para remaja atau generasi muda mengalami kemerosotan moral. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, hal ini akan berdampak negatif pada kehidupan remaja [4]. Hal ini sangat penting mengingat remaja atau generasi muda adalah penentu masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki pikiran yang logis dan jernih agar terhindar dari perilaku yang dianggap menyimpang dari norma sosial.

Perilaku menyimpang yang muncul akibat pergaulan bebas ini memiliki dampak sosial yang signifikan terhadap remaja, karena mereka melanggar aturan, norma, hukum, dan nilai-nilai moral, seperti terlibat dalam seks bebas, mengonsumsi minuman keras, dan menggunakan narkoba [5]. Banyak remaja yang kurang peduli terhadap aturan-aturan agama, seperti membaca Al-Qur'an dan melaksanakan salat. Mereka cenderung memprioritaskan kesenangan duniawi dan mengikuti nafsu mereka, tanpa memperhatikan dampak yang timbul akibat menjauh dari nilai-nilai agama [6]. Pemahaman agama sejak usia dini sangat penting bagi remaja muslim, karena hal ini akan membentuk pertahanan diri mereka terhadap pergaulan bebas. Namun, minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan remaja dan kurangnya pendidikan yang memadai di kalangan remaja menyebabkan mereka mudah terjerumus dalam pergaulan bebas yang dipengaruhi oleh media massa. Masa remaja seharusnya menjadi waktu yang tepat untuk meraih prestasi dan membangun masa depan yang cerah, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi negara dan agama.

Untuk itu peran da'i sangatlah diperlukan pada konteks ini. Para da'i perlu menyampaikan pesan secara jelas menggunakan teknik komunikasi yang sesuai dan cocok untuk para remaja sehingga informasi dan pesan-pesan yang disalurkan itu dapat dipahami dan diterima secara mudah oleh remaja. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai "Teknik komunikasi da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di Kelurahan Sijambi, Kota Tanjungbalai."

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sehingga nantinya dalam penelitian ini penulis akan mengilustrasikan situasi pergaulan bebas remaja muslim di Kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai. Lokasi penelitian ini ialah dilakukan di Kelurahan Sijambi, kecamatan Datuk Bandar, kota Tanjungbalai, provinsi Sumatera Utara. Adapun informan pada penelitian ini ialah:

- 1) Narasumber I = Ustaz Coco Syahputra Marpaung M.pd : Jln. Jendral Sudirman Km,45 kecamatan Datuk bandar, kelurahan Sijambi , Kota Tanjungbalai.
- 2) Narasumber II = Ustaz Abdul Qodir Marpaung S.H.I : Jl. Indra Sari Ritonga, kelurahan Sijambi, kecamatan Datuk Bandar, kota Tanjung Balai

- 3) Narasumber III = Ustaz Idwarsyah Marpaung S kom.I : Jln.R.a Kartini kelurahan sijambi, kecamatan Datuk Bandar, kota Tanjung Balai.
- 4) Narasumber IV = Ustaz Irwansyah Siagian M.H.I : Jln.Husni Thamrin kelurahan Sijambi , kecamatan Datuk Bandar, kelurahan Sijambi, kota Tanjungbalai.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berkaitan dengan metode pengumpulan data kualitatif yang tersusun atas observasi, wawancara, dan studi review document. Bentuk wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan kepada informan ketika di lapangan. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam. Adapun daftar pertanyaan yang diberikan kepada para da'i atau tokoh agama pada penelitian ini adalah:

- 1) Apa bentuk pergaulan bebas yang terjadi pada para remaja muslim di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai?
- 2) Apa faktor penyebab remaja terkena pergaulan bebas di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai?
- 3) Apa pergaulan bebas yang banyak dilakukan remaja muslim di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai?
- 4) Bagaimana peran pemuka agama memandang pergaulan bebas?
- 5) Bagaimana pendekatan yang digunakan para dai untuk menghindari para remaja muslim dari pergaulan bebas?
- 6) Bagaimana peran da'i mengatasi permasalahan pergaulan bebas?
- 7) Apa peran penting da'i untuk membuat para remaja muslim terhindar dari perbuatan zina?
- 8) Bagaimana teknik komunikasi yang dilakukan para dai untuk menyelesaikan permasalahan pergaulan bebas yang merebak di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai?
- 9) Apa hambatan dan rintangan yang dialami para dai ketika menyiarkan dakwah tentang pergaulan bebas di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai?
- 10) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami para dai ketika menyiarkan dakwah tentang pergaulan bebas di kelurahan Sijambi kota Tanjung Balai?.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Bentuk Pergaulan Bebas di Kelurahan Sijambi Kota Tanjungbalai

Bentuk pergaulan bebas para remaja muslim di kelurahan sijambi kota Tanjung balai ialah seperti pacaran. Adapun gaya pacaran dari para remaja muslim di kelurahan Sijambi kota Tanjung balai ini ialah berpacaran dengan gaya berduaan di tempat sepi, berpelukan dan bergandengan tangan. Sesuai dengan kenyataannya, bahwa pergaulan bebas yang biasanya muncul di kalangan remaja ialah terjadinya peningkatan hubungan diantara perempuan dan laki-laki yang tidak muhrim ataupun disebut sebagai pacaran dan biasanya di kelurahan Sijambi ini banyak remaja yang berpacaran di tempat sepi serta melakukan perbuatan yang zina sehingga terkadang membuat para remaja akhirnya hamil diluar nikah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan salah satu narasumber penelitian.

“Di kelurahan Sijambi ini biasanya jenis kenakalan remaja yang terjadi ialah seperti berpacaran dan narkoba. Remaja di sini biasanya berpacaran di tempat sepi karena ada banyak tempat sepi di daerah sini”. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber I di atas dapat disimpulkan bahwasanya bentuk pergaulan bebas remaja muslim di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai ini ialah pacaran. Perilaku pacaran ini seringkali terjadi di tempat-tempat, namun terkadang juga perilaku pacaran terjadi di ruang umum seperti berboncengan, berpegangan tangan, ataupun berpelukan. Perilaku pacaran ini dinilai hal yang biasa bagi para remaja namun perilaku pacaran ini memberikan pengaruh yang buruk kepada remaja seperti melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Islam yakni melakukan zina dengan lawan jenis yang bukan muhrim.

3.2 Penyebab Pergaulan Bebas di Kelurahan Sijambi Kota Tanjungbalai

Berikut ini akan dijelaskan beberapa penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja muslim di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai.

1) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya perhatian dari orang tua merupakan salah satu faktor utama dari penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja muslim kelurahan Sijambi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan informasi bahwa:

“Salah satu penyebab dari adanya pergaulan bebas di Kelurahan ini ialah para remaja kurang mendapat perhatian dari orang tua. Mayoritas penduduk di kelurahan Sijambi ini memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang. Sehingga biasanya para orang tua akan pergi di pagi hari dan pulang di malam hari. Dengan begitu anak-anak kehilangan perhatian dari orang tua dan kehilangan tempat untuk bercerita keluh kesahnya. Dengan begitu para remaja di kelurahan ini biasanya akan mencari lawan jenis untuk tempat berkeluh kesah. Para remaja juga merasakan kebebasan yang terlalu berlebihan sehingga kehilangan kontrol terhadap dirinya sendiri. Hal tersebutlah yang menyebabkan para remaja di Kelurahan ini banyak yang terkena pergaulan bebas”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber I tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja muslim yang mengalami pergaulan bebas adalah remaja yang tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya secara penuh. Hal tersebut relevan pada teori yang diberikan oleh Dishion, Patterson, Stoolmiller, dan Skinner (dalam Suhaida *et.al*, 2018) bahwa remaja yang diakibatkan mendapatkan perlakuan kejam dari orang tuanya, tidak bisa beradaptasi dengan didikan dan keperluan anak dalam berautomi atau yang tidak mendapatkan kepedulian dan perhatian dari para orang tua mengakibatkan anak rentan masuk dalam pergaulan bebas [7].

2) Keluarga yang Tidak Harmonis

Penyebab selanjutnya yang dapat menyebabkan para remaja muslim banyak masuk dalam pergaulan bebas di Kelurahan ini ialah karena memiliki keluarga broken home atau tidak harmonis.

“Memang banyak anak di kelurahan ini yang memiliki keluarga *broken home*. Dalam kelurahan ini ada banyak ibu-ibu yang kesulitan untuk mencari pekerjaan dan menafkahi anak-anaknya karena akibat dari perceraian. Sehingga tidak heran jika ada banyak ibu-ibu yang menjadi TKW di luar negeri seperti Malaysia dan Taiwan untuk menafkahi anak-anaknya. Hal ini tentunya membuat anak-anak kekurangan perhatian. Sementara saudara-saudara yang diamanahkan untuk menjaga anak-anak tersebut biasanya tidak terlalu peduli. Terdapat juga remaja yang memiliki orang tua lengkap namun lingkungan di dalam keluarganya tidak harmonis. Jadi nggak heran kalau misalkan ada remaja yang melampiaskan rasa kesal dan marahnya dengan melakukan perbuatan yang menyimpang seperti pergaulan bebas”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Narasumber II di atas bahwa dapat disimpulkan para remaja yang memiliki keluarga tidak harmonis ataupun memiliki keluarga yang bercerai sangat rentan melakukan perbuatan atau hal-hal yang menyimpang seperti pergaulan bebas. Hal tersebut relevan pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yasyah Sinaga dan Muhammad Hafiz (2022) yang menjelaskan bahwa pergaulan bebas dapat muncul kepada remaja yang diakibatkan karena adanya perasaan kecewa terhadap keluarganya yang tidak harmonis. Seperti yang telah kita ketahui bahwa orang tua seharusnya memberikan kasih dan sayang sesuai dengan keinginan anaknya. Selanjutnya, Dishion (dalam Utami, 2021) juga mendorong penelitian ini dengan menjelaskan bahwasanya ikatan keluarga yang lemah merupakan sebab dari timbulnya pergaulan bebas terhadap para remaja [8]. Konflik yang dialami oleh suatu keluarga seperti adanya pertengkaran dan perdebatan menjadi pemicu anak-anak melaksanakan tindakan atau hal-hal yang menyimpang.

3) Pengaruh Teman Sebaya

Penyebab berikutnya yang cukup berpengaruh terhadap perilaku pergaulan bebas para remaja ialah adanya pemicu dari rekan sebaya. Seperti yang diketahui bahwa para remaja akan banyak menghabiskan waktunya di luar rumah bersama dengan rekan sebayanya baik rekan di lingkungan rumah ataupun di sekolahnya dibandingkan menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga.

Sehingga hal tersebut secara tidak langsung bisa memberikan pengaruh terhadap pembicaraan, sikap, penampilan, minat, dan perilaku.

“Pengaruh yang paling besar terhadap tindakan pergaulan bebas adalah pengaruh dari rekan sebaya. Biasanya di kelurahan Sijambi ini, kepala anak-anak lebih suka nongkrong di malam hari di pinggiran jalan besar bersama dengan teman-teman gengnya. Mungkin hal tersebut dipacu dari penyebab-penyebab sebelumnya yakni kurangnya perhatian orang tua dan ketidak harmonisan di lingkungan rumahnya. Nah kalau misalkan anak-anak remaja ini sudah suka nongkrong-nongkrong dengan temannya, biasanya mereka bakalan rentan untuk masuk ke dalam pergaulan bebas”.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara bersama dengan narasumber III penelitian kali ini, dapat kita simpulkan bahwa penyebab adanya pergaulan bebas di lingkungan remaja diakibatkan oleh pengaruh dari rekan sebaya. Hal tersebut juga didorong oleh salah satu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Milzam Al-Faruqi (2021) dengan hasil bahwasanya remaja memang lebih sering berkumpul bersama rekan-rekannya dibandingkan dengan keluarganya [9]. Dan tidak seluruh teman yang dimiliki para remaja ini memiliki kelakuan baik. Pastinya terdapat remaja yang suka mengonsumsi minuman keras, melakukan seks bebas dan juga merokok. Bagi remaja yang memiliki pertahanan diri serta keimanan lemah, maka tidak jarang akan mengikuti perilaku rekan-rekan sebayanya yang menyimpang tersebut.

Pergaulan memberikan pengaruh yang sangatlah besar untuk membentuk kepribadian para remaja. Pergaulan yang dilakukan oleh para remaja akan menggambarkan kepribadian dan karakternya baik pergaulan yang negatif ataupun positif (Ginting, *at.al*, 2020). Hubungan bersama dengan rekan sebaya dapat memunculkan kemajuan di bidang akademik ataupun justru memberikan kontribusi terhadap siklus kegagalan manusia serta memperkuat munculnya karakter yang bermasalah dengan biaya yang sangat besar untuk para generasi muda dan komunitas.

4) Media Sosial

Di era globalisasi ini, media sosial telah menjadi kebutuhan untuk para generasi muda sehingga dengan adanya media sosial ini memberikan kemudahan kepada para remaja untuk mengakses dan mendapatkan informasi dari seluruh dunia. Namun ternyata perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat ini memberikan pengaruh buruk bagi para remaja.

“Alasan lain kenapa para remaja bisa terjebak di dalam pergaulan bebas adalah karena mereka melihat hal-hal yang tidak seharusnya di media sosial. Kita semua tahu bahwa di dalam media sosial ada banyak konten-konten negatif seperti konten 18 + yang dapat diakses oleh para anak-anak hingga remaja secara mudah. Sehingga bagi para remaja yang sedang mencari jati diri ataupun masih tidak memiliki prinsip akan mudah goyah. Sehingga mereka akan mengikuti segala macam hal yang telah dilihatnya di media sosial secara tidak langsung”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber IV di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar di antara faktor media massa atau teknologi terhadap pergaulan bebas para remaja muslim. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim (2018) dengan hasil bahwa media massa memang sangatlah berdampak terhadap pergaulan bebas para remaja muslim. Kegiatan seksual para remaja banyak disebabkan karena adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti Media elektronik dan media cetak. Para remaja dapat dengan mudah memperoleh hal-hal pornografi dari televisi, majalah hingga internet sementara para remaja biasanya akan mencoba-coba ataupun meniru hal-hal yang dirasa baru untuk menjawab seluruh rasa penasarannya.

3.3 Pandangan Agama Islam Mengenai Pergaulan Bebas

Agama Islam memandang pergaulan bebas merupakan hal yang sangat dilarang. Hal tersebut dikarenakan pergaulan bebas memberikan pengaruh yang sangatlah besar terhadap diri sendiri ataupun suatu masyarakat. Terlebih lagi apabila pengaruh yang diberikan ini menyedatkan ataupun buruk pastinya akan sangat dilarang dan diharamkan oleh Allah. Bahkan melakukan pergaulan bebas ini merupakan tindakan keji karena manusia telah diberikan akal pikiran tetapi mereka tidak

menggunakan untuk memahami perbuatan tersebut. Berikut merupakan hasil wawancara dengan narasumber II.

“Agama Islam memandang perbuatan pergaulan bebas ini sebagai perbuatan yang keji dan menjijikkan. Sehingga para remaja muslim diharapkan untuk dapat menghindari dari perbuatan ini demi mencapai masa depan yang lebih baik. Karena apabila para masyarakat membiarkan adanya pergaulan bebas ini maka Allah akan memberikan bala kepada orang yang berbuat zina dan masyarakat di sekitarnya. Selain itu zina atau pergaulan bebas ini bukan hanya dapat merusak generasi penerus bangsa tetapi dapat menyebarkan penyakit.”

Setiap remaja mempunyai lingkungan yang bervariasi dan latar belakang perekonomian yang berbeda baik dalam aspek keluarga, pergaulan, pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman globalisasi ini para remaja banyak memiliki rasa penasaran terhadap hal-hal yang tidak pantas untuk dilakukan contohnya mengkonsumsi narkoba atau obat-obat terlarang, melakukan seks secara bebas dan lain sebagainya. Di dalam pandangan Islam sendiri, narkoba merupakan seluruh materi yang bisa menghilangkan akal apabila dimasukkan ke dalam badan, dimakan ataupun diminum baik yang berbentuk cair, padat, minuman, ataupun makanan merupakan masuk dalam kategori khamr yaitu salah satu hal yang dilarang oleh Allah hingga hari kiamat.

Allah juga telah melarang manusia untuk melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan atau biasa disebut sebagai zina sebab ada banyak alasan mengapa Allah melarangnya. Perbuatan zina merupakan perbuatan keji yang dilaknat oleh Allah dan perbuatan ini tidak relevan dengan kebiasaan ataupun tradisi masyarakat yakni sopan dan santun. Di dalam Al-Qur'an surat al-isra ayat 32 berbunyi “dan janganlah kamu sekali-kali melakukan perzinahan sesungguhnya perbuatan zina adalah perbuatan yang keji, tidak sopan dan merupakan jalan yang buruk”. Sementara sanksi untuk orang-orang yang melakukan pelanggaran terhadap etika pergaulan lawan jenis atau perbuatan perzinahan ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat an-nur ayat 2.

3.4 Peran Da'i dan Tokoh Agama untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas

Remaja merupakan aset yang dimiliki oleh negara Indonesia. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri ada banyak remaja yang terus melakukan penggalan terhadap potensinya dengan melakukan hal-hal yang positif. Tetapi tidak jarang juga remaja menggali potensi dengan melakukan tindakan yang menyimpang ataupun negatif seperti pergaulan bebas. Kenakalan remaja di masa kini menjadi salah satu masalah yang membutuhkan perhatian ekstra terutama bagi guru dari orang tua. Di samping itu para tokoh agama pun perlu memberikan bimbingan dan arahan untuk mengatasi permasalahan ini. Para tokoh agama mempunyai peran yang strategis untuk mengembangkan kepribadian para remaja muslim. perlu diketahui bahwasanya masa remaja merupakan masa seseorang mencari identitas terhadap dirinya, sehingga sangat rentan untuk kehilangan arah. adapun beberapa hal yang harus dilakukan oleh para tokoh agama atau dai untuk mengatasi pergaulan bebas para remaja khususnya di Kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai ialah:

1) Melakukan Pembinaan Moral

Permasalahan utama para remaja di masa kini ialah lunturnya nilai-nilai yang dihadapkan dengan berbagai macam pengalaman moral serta kontradiksi sehingga mengakibatkan para remaja bingung memilih hal yang baik untuk mereka. Hal tersebut merupakan hal yang umum di usia remaja khususnya bagi para remaja yang hidup di daerah perkotaan, yang melakukan percobaan untuk melakukan pengembangan terhadap dirinya ke arah hidup yang lebih modern dan maju. Kontradiksi yang muncul di masa remaja ini dapat memberikan hambatan terhadap pembinaan moralitasnya sebab pembinaan moral tersebut dapat berlangsung di dalam pembinaan dirinya. Jika unsur-unsur bisa tahu faktor-faktor yang membina tersebut menyimpang satu sama lain maka jiwa remaja akan tergoncang. Hal tersebut kemudian akan mengakibatkan remaja kehilangan kendali untuk berpegang teguh terhadap prinsipnya sehingga membuka akses untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Sehingga dengan begitu kesadaran dalam beragama serta pengalaman beragama untuk remaja perlu disesuaikan dengan kondisi batin di kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu hal yang gaib dan sakral. berdasarkan kesadaran dan pengalaman agama ini nantinya akan memunculkan sikap keagamaan yang

baik. Sikap keagamaan adalah sebuah situasi yang ada pada diri seorang individu yang memberikan dorongan untuk berlaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap sebuah kepercayaan atau agama. kehidupan moralitas tidak bisa terpisahkan dari kepercayaan dalam beragama sebab nilai moralitas yang tegas pastinya tidak akan berubah dan selalu konsisten terhadap nilai-nilai yang berasal dari nilai agama.

Di kelurahan Sijambi sendiri, para da'i dan tokoh agama telah melakukan pembinaan moral dengan memberikan pelatihan-pelatihan agama serta aktivitas keagamaan lainnya seperti pengajian. "Para da'i di kelurahan ini biasanya memberikan binaan moral dengan membentuk pelatihan-pelatihan agama dan pengajian. Kemudian kami juga memberikan teladan kepada para remaja untuk ikut serta dalam berbagai macam aktivitas keagamaan lainnya".

2) Peran Mempertebal Rasa Keimanan

Sikap dalam diri manusia berguna untuk mengunggah motif dalam bertindak dan bertingkah laku. Era globalisasi merupakan zaman di mana masyarakat di seluruh dunia bersatu. Hal tersebut dikarenakan masa globalisasi ini merupakan masa di mana teknologi berkembang sangat pesat sehingga setiap manusia di seluruh negara dapat berinteraksi secara langsung baik dengan adanya kunjungan secara fisik ataupun menggunakan media komunikasi seperti internet. Era globalisasi yang ditunjang oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi yang sangat pesat ini seolah-olah memudahkan manusia dalam berkomunikasi. dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini tentunya memberikan pengaruh baik pengaruh positif ataupun negatif kepada para remaja yang sedang mencari jati dirinya. sehingga dengan begitu diharapkan seluruh remaja di zaman ini diharuskan untuk mempertebal rasa keimanannya. Oleh karena itu tokoh agama dan dai memiliki peran yang sangat penting untuk mempertebal rasa iman kepada seluruh remaja terutama remaja muslim.

"Di kelurahan Sijambi, biasanya para dai mempertebal rasa keimanan para remaja dengan memberikan dakwah-dakwah serta ceramah-ceramah"

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu tokoh agama atau da'i, didapatkan hasil bahwa upaya untuk mempertebal keimanan di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai ialah dengan pemberian dakwah serta ceramah khususnya yang berkaitan dengan pergaulan bebas. Mempertebal rasa keimanan yang dilaksanakan oleh para tokoh agama atau dai dengan memberikan bekal ilmu agama akan dapat digunakan sebagai benteng untuk para remaja dari terpaan perkembangan teknologi yang sangat pesat di masa kini.

Dengan mempertebal rasa keimanan para remaja ini maka dapat dijadikan kerangka acuan untuk bertingkah laku dan bersikap supaya relevan dengan kepercayaan agama yang dianutnya. nilai-nilai agama mempunyai makna khusus di dalam kehidupan seseorang dan perlu dipertahankan sebagai wujud ciri yang khas oleh seluruh masyarakat sesuai dengan agama yang dianutnya.

3.5 Teknik Komunikasi Da'i dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kelurahan Sijambi Kota Tanjungbalai

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada empat tokoh agama ataupun dai di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai, mereka mengatakan bahwa usaha ataupun upaya untuk melakukan pencegahan terhadap pergaulan bebas yang marak terjadi di kelurahan ini ialah dengan menggunakan beberapa teknik komunikasi. Teknik dalam konteks ini ialah seni ataupun cara untuk menyampaikan ceramah kepada remaja dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan pengaruh khusus kepada para remaja muslim di desa Sijambi ini. Keempat tokoh agama atau dai dalam penelitian ini menyampaikan dakwah atau ceramahnya dengan cara merayu, membujuk serta memakai metode penyampaian ceramah yang seru agar tidak monoton sehingga para remaja muslim tidak merasa jenuh ketika mendengarkan ceramah mereka. Dalam menyampaikan dakwah ataupun berceramah, para dai ini berkomunikasi layaknya seorang teman ataupun sahabat agar tidak ada kecanduan diantara para pemuka agama dan remaja. Adapun beberapa teknik komunikasi yang digunakan oleh para tokoh agama atau dai untuk mencegah pergaulan bebas para remaja muslim di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai ini ialah:

1) Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif merupakan teknik komunikasi yang memanfaatkan rayuan serta bujukan untuk memberikan motivasi ataupun dorongan kepada para remaja agar dapat memberikan peningkatan terhadap pemahaman agama Islam serta menghindari hal-hal yang menghancurkan masa depan mereka agar mereka tidak mengalami penyesalan. “Para dai di kelurahan Sijambi sepakat untuk menggunakan teknik komunikasi yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur’an diantaranya ialah dengan berkomunikasi secara lemah lembut, memberikan nasihat-nasihat yang baik, menegur para remaja dengan beradab dan santun. Dan berdasarkan hasil penelitian di lapangan Teknik ini cukup cocok untuk diberikan kepada para remaja”. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan narasumber II di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi persuasif merupakan teknik yang baik untuk melakukan komunikasi bersama para remaja muslim agar dapat terhindar dari pergaulan bebas.

2) Teknik Komunikasi Interpersonal

Teknik komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seorang individu bersama individu lainnya secara umum yang sifatnya *face to face* atau bertatap muka. “Kami juga menggunakan metode komunikasi interpersonal agar dapat membangun kedekatan dengan para remaja muslim. hal tersebut dapat membuat para remaja muslim lebih nurut dan taat”. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan narasumber IV di atas, dijelaskan bahwa para dai di kelurahan Sijambi juga melakukan teknik komunikasi interpersonal. Adapun cara untuk melakukan komunikasi interpersonal ini ialah dengan memanggil serta menyuruh remaja untuk menceritakan seluruh keluhan kesahnya dan masalahnya satu persatu kepada para dai. kemudian nantinya para dai akan mencoba untuk mendengarkan masalah-masalah para remaja dan memberikan solusi atau alternatif penyelesaian yang tepat. Para dai juga memberikan dorongan serta motivasi agar selalu berada dalam jalan Allah dan selalu berubah ke arah yang baik. Sebagai salah satu bentuk upaya dalam menyelesaikan permasalahan pergaulan bebas ini para dai melakukan komunikasi dua arah dengan bentuk komunikasi ini maka akan terjalin percakapan secara langsung antara remaja dan para dai Sehingga nantinya akan muncul keakraban diantara kedua pihak tersebut. dengan keakraban ini maka akan membuat para remaja lebih terbuka dan leluasa untuk menceritakan seluruh masalahnya.

3) Teknik Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi seperti kelompok organisasi ataupun diskusi di antara para tokoh agama dengan para pelajar yang sifatnya lebih terorganisir, formal dan lebih berlembaga. “Para da’i di kelurahan Sijambi kelas sepakat untuk mengembangkan organisasi masjid pada setiap tempat beribadah agar proses komunikasi kelompok dapat berlangsung secara baik dan efektif. Selain itu di setiap masjid biasanya akan dilakukan pengajian secara rutin sembari memberikan nasihat-nasihat keagamaan”. Berdasarkan wawancara bersama dengan narasumber III di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok komunikasi yang dikembangkan oleh para dai di Kelurahan sekitar ini diantaranya ialah dengan membentuk organisasi masjid dan juga melakukan pengajian secara rutin setiap minggunya. Biasanya materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan ceramah setiap minggunya ialah materi yang berhubungan dengan hukum dan ajaran Islam. Terdapat juga materi mengenai moralitas agar para remaja dapat terhindar dari pergaulan bebas. Dalam penyampaian ceramah ini para remaja bebas memberikan pertanyaan apabila memiliki permasalahan di dalam hidupnya.

3.6 Hambatan Da’i dan Tokoh Agama Mencegah Pergaulan Bebas di Kelurahan Sijambi Kota Tanjungbalai

Beberapa upaya yang dilakukan oleh para dai di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai ini tidak selalu berjalan dengan mulus. Para dai mengalami beberapa hambatan di antaranya ialah:

- 1) Tidak jarang banyak orang tua yang terlalu berlebihan menjaga anaknya atau overprotektif sehingga anak-anaknya tidak diperbolehkan ketika ingin pergi ke tempat pengajian. Hal tersebut dapat dimaklumi sebab biasanya pengajian di Kelurahan ini akan dilakukan pada malam hari atau sesudah isya.

- 2) Para remaja tidak memiliki semangat yang tinggi untuk pergi ke tempat-tempat pengajian ataupun mengikuti kegiatan keagamaan. Para remaja menganggap bahwa mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi seputar keagamaannya melalui media internet Jadi mereka menilai bahwa mereka tidak perlu repot-repot untuk pergi ke tempat pengajian ataupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekitar.
- 3) Para dai dan tokoh agama seringkali menyampaikan materi secara monoton karena mereka tidak mengetahui cara yang tepat untuk berkomunikasi dengan para remaja. dengan begitu banyak remaja yang tidak tertarik untuk mengikuti pengajian ataupun kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Kelurahan ini.
- 4) Munculnya kompetisi antara para dai. Permasalahan kompetisi para dai ini membuat para remaja menjadi enggan dan malas untuk pergi ke tempat pengajian.

3.7 Solusi dan Alternatif Penyelesaian yang Dilakukan Para Da'i serta Tokoh Agama Terhadap Hambatan dalam Mencegah Pergaulan Bebas

Adapun beberapa solusi dan alternatif penyelesaian yang dilakukan para dai serta tokoh agama terhadap hambatan yang dialami ketika berusaha untuk mencegah pergaulan bebas di kelurahan Sijambi kota TanjungBalai ini ialah dengan memberikan arahan kepada orangtua untuk bekerja sama dalam mencegah pergaulan bebas para remaja dengan memberikan izin kepada anak-anak agar dapat mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu para da'i juga berupaya untuk menyampaikan ceramah dan berdakwah menggunakan bahasa kekinian dan gaul agar dapat diterima para remaja secara mudah. Para da'i di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai juga sepakat untuk menyampaikan materi dakwah yang menarik agar para remaja tidak bosan mendengarkan ceramah dan dakwah. Dan yang terakhir ialah memperkuat hubungan antar para da'i agar tidak ada kompetisi dalam bentuk apapun saat berdakwah.

4. Kesimpulan

Bedasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa para da'i di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai telah menggunakan berbagai macam teknik komunikasi untuk mencegah pergaulan bebas. Bentuk pergaulan bebas dalam Kelurahan Sijambi ini ialah perilaku pacaran dan narkoba. Penyebab pergaulan bebas di kelurahan Sijambi adalah kurangnya perhatian orangtua, memiliki keluarga yang tidak harmonis, mendapatkan pengaruh dari rekan sebaya, dan pengaruh media social. Adapun peran da'I untuk mencegah pergaulan bebas ialah untuk melakukan pembinaan moral dan mempertebal keimanan remaja. Beberapa teknik komunikasi yang dipakai ialah teknik komunikasi persuasif yang mendorong dan memotivasi remaja muslim serta teknik komunikasi yang implementasinya berbentuk komunikasi interpersonal seperti sharing, curhat, ataupun mengatasi pergaulan bebas dengan bentuk komunikasi kelompok seperti acara pengajian dan berceramah dengan kata-kata yang halus dan lembut agar remaja dapat paham materi yang dimaksud. Hambatan da'I dalam menyebarkan dakwah mengenai pergaulan bebas di kelurahan Sijambi kota Tanjungbalai ini ialah adanya orangtua yang terlalu overprotektif, para remaja kurang bersemangat, da'I menyampaikan materi yang membosankan, dan sering terjadi kompetisi antar para da'i. Adapun solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan arahan kepada orangtua, berdakwah dengan kata-kata gaul atau kekinian, dan memperkuat hubungan antar para da'i.

5. Daftar Pustaka

- [1] Annisahdia, A. (2020). *DAMPAK NEGATIF AKIBAT PERGAULAN BEBAS DAN UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA KALANGAN GENERASI MUDA DI PAGAR DEWA KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

- [2] Radiansyah, D. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam (Studi Kasus di Kampung Citeureup Desa Sukapada). *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 3(2), 76-103.
- [3] Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.
- [4] Wijayanti, I. (2021). Kemosrotan Nilai Moral yang Terjadi pada Generasi Muda di Era Modern.
- [5] Sintya Rahma Syahrir, S. I. N. T. Y. A. (2022). *GLOBALISASI DAN FENOMENA KENAKALAN REMAJA (KARTINI KARTONO) DAN PENANGANANNYA MENURUT PERSPEKTIF BKI* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- [6] Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143-168.
- [7] Hos, H. J., & Ambo Upe, S. S. (2018). *Pergaulan bebas di kalangan pelajar (studi kasus di desa masaloka kecamatan kepulauan masaloka raya kabupaten bomabana)* (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- [8] Utami, W. H., Sofiyanti, I., Apriani, T. A., Sartika, D. A., Yulia, Y., Triyani, I., ... & Novita, R. T. (2021, December). Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. In *CALL FOR PAPER SEMINAR NASIONAL KEBIDANAN* (pp. 29-42).
- [9] Al-Faruqi, M. M. *Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kematangan Sosial Remaja di Yayasan Hikmah Syabadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [10] Bonde, A., Kandowangko, N., & Zakarias, J. (2019). Peran Tokoh Agama dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat). *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- [11] Darnoto, D., & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1).
- [12] Sari, R. (2020). *Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Labuhanbaji Kabupaten Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).